

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gout Arthritis atau Asam Urat merupakan penyakit komplikasi dari hiperurisemia yang dipicu oleh kristal monosodium urat pada persendian maupun jaringan lunak didalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan nyeri di persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya yang bersifat akut (Susanto, 2013).

Di dunia prevalensi penyakit *gout arthritis* mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990- 2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat tahun 2015 penyakit *gout* mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat. Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Perlu diketahui pula di Indonesia *gout arthritis* diderita pada usia lebih awal dibandingkan dengan negara barat. 32% serangan *gout arthritis* terjadi pada usia dibawah 34 tahun. Sementara diluar negeri rata-rata diderita oleh kaum pria diatas usia tersebut (Sukarmin, 2015). Sedangkan prevalensi di

Jawa Timur pada tahun 2007 sebanyak 28% dari 4.209.817 atau sekitar 1.178.748 lansia menderita penyakit asam urat (Depkes RI, 2015). Peneliti mengambil penelitian di Puskesmas Siman Ponorogo karena setiap tahunnya penderita nyeri sendi khususnya *gout arthritis* meningkat. Peningkatan jumlah penderita *gout arthritis* tersebut dibuktikan dengan data Puskesmas mulai dari tahun 2016 kurang lebih mencapai 119 jiwa, tahun 2017 kurang lebih mencapai 128 jiwa, dan jumlah penderita nyeri sendi pada bulan Januari – September 2018 mencapai 427 jiwa. Sedangkan untuk penderita *gout arthritis* sekitar 32% atau kurang lebih 136 penderita.

Salah satu perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh seiring dengan meningkatnya usia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Pada keadaan demikian itu tampak pula pada semua system muskulokeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan nyeri. Nyeri sendi merupakan penyakit yang umum terjadi pada masyarakat dan kelompok lansia. Selain faktor usia, banyak factor yang mempengaruhi percepatannya, seperti halnya banyak lansia yang tidak bisa mengontrol gaya hidupnya (Kurnia, 2015).

Gout arthritis ditandai dengan peningkatan kadar asam urat >7 mg/dl pada laki-laki dan >6 mg/dl pada perempuan (Sudoyo et al, 2010). Kondisi ini dipicu oleh meningkatnya asupan makanan kaya purin, dan kurangnya intake cairan (air putih), sehingga proses pembuangannya melalui ginjal menurun (Krisnatuti, 2016). Asam urat sendiri dapat mengancam jiwa penderita atau hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, dan masalah yang disebabkan

oleh nyeri sendi tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak pada aktivitas sehari-hari dan kualitas hidupnya menurun tetapi juga dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian bahkan mengakibatkan masalah seperti keadaan mudah lelah, perubahan citra tubuh, serta gangguan pada tidur (Kisworo, 2009). Penyakit ini dikatakan dapat terjadi pada siapa saja, namun kemunculan dan keparahannya masih bisa dicegah dengan beberapa perubahan pada gaya hidup (Kurnia, 2015). Seperti masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut.

Penyebab tingginya asam urat dalam darah hingga terjadi hiperursemia ada beberapa yaitu: adanya gangguan metabolisme purin bawaan, kelainan pembawa sifat atau gen, kebiasaan pola makan berkadar purin tinggi (seperti: daging, jeroan, kepiting, kerang, keju, kacang tanah, bayam, buncis), penyakit seperti: leukemia (kanker sel darah putih), kemoterapi, radioterapi. Peningkatan kadar asam urat dalam darah (*hiperurisemia*) disebabkan oleh peningkatan produksi (*overproduction*), penurunan pengeluaran (*underexcretion*) asam urat melalui ginjal, atau kombinasi keduanya (Kurnia, 2015).

Gout arthritis sendiri adalah serangan asam urat yang sangat parah, sehingga penderita akan merasakan kesakitan, kondisi ini terjadi akibat dari gangguan metabolisme purin yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga kelebihan kristal akan menumpuk pada jaringan sendi. Dan sebaliknya, apabila kadar asam urat dalam level rendah juga mengakibatkan efek samping

yang berbahaya bagi tubuh, karena dapat menimbulkan sakit akibat pelepasan kristal dari tempat yang sebelumnya menempel di persendian. Kadar asam urat di dalam tubuh juga sangat tergantung pada keseimbangan asupan makanan sintesis dan tingkat ekskresi asam urat oleh tubuh. Dalam keadaan normal, peningkatan produksi asam urat tubuh akan diikuti oleh peningkatan ekskresi asam urat pada urin.

Keadaan yang mempengaruhi ekskresi urin antara lain adalah asupan cairan, kecepatan aliran urin, PH urin, keseimbangan asam basa, hormone dan obat-obatan. Pada kondisi kadar asam urat dibawah 2,5 mg/dl atau *hiperurisemia*, peningkatan ekskresi *hipoxantin* dan *xantin* dihubungkan dengan kelainan *defisiensi xatin oksidase* akan mengakibatkan kelainan genetik dan kerusakan hati berat. Umumnya, seseorang mengeluarkan asam urat 200-600 mg/hari melalui ginjal, sedangkan sisanya dikeluarkan melalui endu, lambung dan usus halus, yang kemudian dirusak oleh kuman-kuman di dalam usus besar, dalam keadaan normal, asam urat adalah 350-590 mg/24 jam. Apabila lebih dari 600 mg/24 jam, maka hal ini menunjukkan adanya penurunan ekskresi. Dalam tubuh menyimpan paling sedikit 1000 mg asam urat. Namun, pada keadaan *gout arthritis* jumlahnya akan meningkat hingga 3 sampai 5 kali (Rahmatul Fitriana,S.KM., 2015).

Pada tubuh seseorang sebenarnya sudah mempunyai asam urat dalam kadar normal, apabila produksi asam urat di dalam tubuh seseorang itu meningkat dan ekskresi asam urat melalui ginjal dalam bentuk urin menurun dapat berakibat terjadinya hiperurisemia. Asam urat yang terakumulasi dalam jumlah besar di dalam darah akan memicu pembentukan kristal berbentuk

jarum. Kristal-kristal biasanya terkonsentrasi pada sendi, terutama sendi perifer (jempol kaki atau tangan). Sendi - sendi tersebut akan menjadi bengkak, kaku, kemerahan, terasa panas, dan nyeri sekali (Darmawan, 2008).

Dampak yang terjadi jika kadar asam urat dalam tubuh berlebih dapat menimbulkan batu ginjal atau pirai di persendian. Walaupun asam urat tidak mengancam jiwa, namun apabila penyakit ini sudah mulai menyerang, penderitanya akan mengalami siksaan nyeri yang sangat menyakitkan, terjadi pembengkakan, hingga cacat pada persendian tangan dan kaki. Rasa sakit pada pembengkakan tersebut oleh endapan kristal *monosodium* urat yang menimbulkan rasa nyeri pada daerah tersebut. Pada sebagian besar orang yang menderita asam urat, biasanya juga mempunyai penyakit lain seperti ginjal, diabetes ataupun hipertensi (Fitriana, 2015).

Selain memberikan edukasi mengenai diet rendah purin kepada penderita *gout arthritis*, untuk mengurangi rasa nyeri bagi penderita *gout arthritis* dengan menggunakan cara kompres hangat yang bertujuan agar otot – otot lebih rileks sehingga perasaan nyeri berkurang.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk membuat Studi Kasus tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Lanjut Usia *Gout Arthritis* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Puskesmas Siman Ponorogo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Lansia Penderita Penyakit Gout Arthritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Puskesmas Siman Ponorogo?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Lanjut Usia *Gout Arthritis* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Puskesmas Siman Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada lansia.
- b. Mengalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada penderita *gout arthritis*, terutama pada nyeri akut.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada penderita *gout atrithis*, terutama pada nyeri akut.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada penderita *gout atrithis*, terutama pada nyeri akut.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pendeita *gout atrithis*, terutama pada nyeri akut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pengetahuan dan informasi mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga pada Lanjut Usia *Gout Arthritis* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Puskesmas Siman Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penulisan Studi Kasus ini sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya tentang arthritis gout pada lansia dengan masalah nyeri akut, serta sebagai referensi yang dapat digunakan pada penelitian lain dibidang kesehatan.

2. Manfaat bagi Profesi Keperawatan

Penulisan Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai arthritis gout, khususnya pada lansia dengan masalah nyeri akut, serta dapat memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative.

3. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merawat pasien *Gout Arthritis* dengan Nyeri Akut di Puskesmas Siman Ponorogo.

4. Manfaat bagi Penulis

Penulisan Study Kasus ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan Ilmu Keperawatan yang diperoleh selama perkuliahan. Study Kasus ini juga dapat menjadi cara untuk menambah pengalaman, dan keterampilan penulis dalam menyusun Asuhan Keperawatan. Selain itu, Studi Kasus ini sekaligus juga dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang Asuhan Keperawatan Keluarga dengan masalah *Gout Arthritis*.



